

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Rekam Medis

2.1.1 Pengertian Rekam Medis

Rekam medis adalah berkas yang berisikan dokumen dan catatan tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis dapat memberikan gambaran tentang standar mutu pelayanan yang diberikan oleh fasilitas pelayanan kesehatan kepada pasien ataupun masyarakat (Christy, 2020)

Pengertian catatan adalah tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi tentang segala tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pemberian pelayanan kesehatan (PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008, 2008)

Pengertian dokumen adalah catatan dokter, dokter gigi dan/atau tenaga kesehatan tertentu, laporan hasil pemeriksaan penunjang, catatan observasi dan pengobatan medis. (Kahfi, 2021)

2.1.2 Tujuan Rekam Medis

Tujuan rekam medis adalah menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa didukung suatu system pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, tidak akan tercipta tertib administrasi rumah sakit sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan tertib administrasi merupakan salah satu faktor yang menentukan

di dalam upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit (Amalia, 2020)

2.1.3 Kegunaan Rekam Medis

Berikut adalah kegunaan rekam medis dilihat dari aspek ALFRED:

1. Administrasi

Rekam medis digunakan untuk kebutuhan administrasi dalam pelayanan kesehatan. Sejak pasien diterima, baik rawat jalan, gawat darurat, maupun rawat inap, hingga pasien pulang. Semua proses pencatatan ini kelak akan sangat dibutuhkan pada saat menelusuri kembali riwayat kedatangan pasien tersebut

2. Legal

Rekam medis digunakan sebagai bukti telah terjadinya proses pelayanan kesehatan. Rekam medis akan dihadirkan dalam proses persidangan untuk menyelesaikan kasus medico-legal (kasus medis yang bermuatan hukum) guna menelusuri kembali kejadian suatu pelayanan kesehatan melalui runtutan “cerita” yang tercatat/terekam didalamnya. Itulah sebabnya maka rekam medis harus segera dibuat setelah melakukan suatu pelayanan kesehatan. Konsep “Tulis yang dilakukan dan lakukan yang ditulis” merupakan salah satu kunci agar rekam medis dapat melaksanakan fungsi legal/hukumnya.

3. Finansial

Rekam medis digunakan untuk menghitung biaya pelayanan kesehatan yang telah diberikan kepada pasien. Hal ini terutama apabila sistem penagihan biaya pelayanan berdasarkan item pelayanan yang telah

diberikan

4. *Research*

Banyak penelitian, baik bidang medis maupun non medis yang dilakukan dengan rekam medis sebagai sumber datanya

5. *Education*

Dalam proses pendidikan tenaga kesehatan, baik kelompok tenaga medis, paramedic, penunjang medis, keteknisan medis, maupun keterampilan fisik, banyak digunakan informasi dalam rekam sebagai bahan pendidikan.

6. *Documentation*

Aspek “documentation” dalam akronim ALFRED di sini sama dengan aspek “dokumentasi” dalam hal penggunaan rekam medis untuk manajemen pelayanan pasien seperti telah dibahas terdahulu.

2.1.4 Hak dan Kewajiban Pasien Terhadap Rekam Medis

Berikut adalah hak dan kewajiban pasien:

Hak Pasien

- a. Mendapatkan penjelasan secara lengkap tentang tindakan medis
- b. Meminta pendapat dokter atau dokter gigi
- c. Mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan medis
- d. Menolak tindakan medis

Kewajiban pasien

- a. Memberikan informasi yang lengkap dan jujur tentang masalah kesehatannya

- b. Mematuhi nasihat dan petunjuk dokter atau dokter gigi
- c. Mematuhi ketentuan yang berlaku di sarana pelayanan kesehatan

(Pramana, 2018)

2.2 Ilmu Pengetahuan

Pengetahuan adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan. Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan. Yang menjadi pembeda antara satu manusia dengan manusia lainnya adalah upaya yang dilakukan manusia untuk mendapatkan keinginannya tersebut. (Fatimah, 2019)

Dalam arti yang lebih sempit, pengetahuan adalah sesuatu yang bisa dimiliki oleh manusia. Konsep pengetahuan menurut Benyamin S Bloom. Bloom mengenalkan konsep pengetahuan yang merujuk pada taksonomi Bloom yakni pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Konsep ini tetap digunakan sebagai salah satu pilar untuk pengembangan pengetahuan terutama dalam pendidikan. Konsep ini juga mulai diaplikasikan kedalam ranah pendidikan yang lebih luas dengan melibatkan komunitas sebagai peserta didik dan menggunakan berbagai metode tertentu guna keberhasilan proses pendidikan yang dilakukan. (Darsini, 2019)

Pengetahuan Dalam Ranah Kognitif Ranah ini meliputi kemampuan

menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (*Cognitive*) yaitu:

1. C1 (*Pengetahuan/Knowledge*) kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahuan tentang istilah, fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria serta metodologi. Tingkatan atau jenjang ini merupakan tingkatan terendah namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya.
2. C2 (*Pemahaman*) diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut yaitu:
 1. Translasi (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain)
 2. Interpretasi (kemampuan menjelaskan materi)

3. Ekstrapolasi (kemampuan memperluas arti).

Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan dengan kata-katanya sendiri dan dengan memberikan contoh baik prinsip maupun konsep. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, dan menjabarkan.

3. C3 (*Penerapan/Application*) Pada jenjang ini, aplikasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana peserta didik mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata. Di jenjang ini, peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan konsep dan prinsip yang ia miliki pada situasi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung, membangun, membiasakan, mencegah, menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mengoperasikan, mempersoalkan, mengkonsepkan, melaksanakan, meramalkan, memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, melakukan, dan mentabulasi.

4. C4 (*Analisis/Analysis*) Pada jenjang ini, dapat dikatakan bahwa analisis

adalah kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan ini dapat berupa:

- 1) Analisis elemen/unsur (analisis bagian-bagian materi)
- 2) Analisis hubungan (identifikasi hubungan)
- 3) Analisis pengorganisasian prinsip/prinsip-prinsip organisasi (identifikasi organisasi).

5. C5 (*Sintesis/Synthesis*) Pada jenjang ini, sintesis dimaknai sebagai kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik. Kemampuan ini dapat berupa memproduksi komunikasi yang unik, rencana atau kegiatan yang utuh.

.C6 (*Evaluasi/Evaluation*) Pada jenjang ini, evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Kegiatan ini berkenaan dengan nilai suatu ide, kreasi, cara atau metode. Pada jenjang ini seseorang dipandu untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru serta cara baru yang unik dalam analisis dan sintesis. Menurut Bloom paling tidak ada 2 jenis evaluasi yaitu:

- 1) Evaluasi berdasarkan bukti internal
- 2) Evaluasi berdasarkan bukti eksternal

2.3 Faktor Pengetahuan

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan:

1. Faktor internal

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang untuk orang lain. Pendidikan formal yang sering terjadi yaitu dari tingkat SD-SMA/sederajat. Proses belajar tidak terjadi begitu saja, melainkan harus ada proses pertumbuhan untuk perubahan yang lebih baik. Pengetahuan atau *kognitif* merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk kepercayaan seseorang terhadap berbagai hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang dapat memberikan efek yang baik juga, semakin tinggi pendidikan yang digapai maka, semakin mudah untuk kemampuan berpikir. Diharapkan bagi seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dapat sadar dengan kesehatannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki, karena pasti lebih bisa mempunyai sikap yang lebih cepat untuk mengambil keputusan baiknya, dengan komunikasi efektif dengan keluarga. Sedangkan untuk seseorang yang berpendidikan rendah, biasanya lebih tertutup perihal pengetahuan, komunikasi yang kurang baik, tidak percaya diri dan sulit untuk mengerti apa yang terjadi. Pendidikan rendah juga dapat mengakibatkan perkembangan sikap terhadap individu.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman. Banyak pilihan pekerjaan untuk seseorang yang mencari nafkah untuk keluarga. Dari lingkungan kerja, biasanya selain mendapat pengalaman, juga mendapat teman yang dapat membuat seseorang dapat berkomunikasi dengan baik. Pengetahuan akan sirna jika tidak diimbangi

dengan interaksi dengan orang lain dalam semua lingkup terutama pada pekerjaan.

3) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan dalam berbagai aspek, seperti dari segi berpikir untuk usia lanjut akan mengalami penurunan. Umur dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Dewasa awal : 18-40
2. Dewasa akhir : 41-65
3. Lansia : >65 tahun

Semakin bertambahnya usia, maka semakin paham akan masalah yang akan terjadi kedepannya, seperti pada kesehatan. Akan sering terjadi penurunan fungsi dari berbagai organ. Usia juga dapat mempengaruhi pengetahuan. Demikian pula dengan karakteristik yang lain yang akan membawa perbedaan dalam kemungkinan mendapatkan kecenderungan terjadinya penyakit dengan bertambahnya usia. Semakin tua seseorang maka semakin peka terhadap penyakit dan semakin banyak keterpaparan yang di alami, karena itu umur meningkat secara ilmiah akan membawa penambahan resiko suatu penyakit. (Mayangsari, 2017)

4) Pengalaman

Pengalaman dapat diartikan sesuatu yang sudah pernah terjadi sebelumnya, sehingga bisa digunakan sebagai acuan seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut pepatah yang ada bahwa “pengalaman adalah guru terbaik”. Sehingga dari pengalaman yang ada, seseorang

dapat mempunyai pengetahuan yang didapat dari sesuatu yang terjadi.
(Cholik, 2017)

2. Dari segi faktor eksternal

1) Informasi

Sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Informasi dapat disebut juga pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran dan pengalaman. Menurut Robert G Murdick Informasi itu terdiri dari data yang telah didapatkan, diproses/ diolah atau yang digunakan untuk tujuan penerangan/ penjelasan, uraian atau sebagai suatu dasar dalam pembuatan sebuah keputusan.

2) Lingkungan

Lingkungan dapat terbentuk pertemanan yang baik, kesehatan, bermasyarakat, saling tolong menolong. Menurut Munadjat Danusaputro Pengertian lingkungan adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, terdapat dalam ruang di mana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidupnya serta kesejahteraan manusia.

3) Sosial Budaya

Menurut Burnett kebudayaan adalah keseluruhan berupa kesenian, adat istiadat, moral, hukum, pengetahuan, kepercayaan dan kemampuan olah pikir dalam bentuk lain yang didapatkan seseorang sebagai anggota masyarakat dan keseluruhan bersifat kompleks